



HUKUM KELUARGA ISLAM MENSIKAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Fajri Romadhon¹⁾, Anggun Sinta Bella²⁾

¹⁾Prodi Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁾Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

UIN Raden Fatah Palembang,

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap sebuah keluarga terhadap teknologi yang dihasilkan oleh revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosial dan fungsionalisme struktural sebagai teorinya. Hasil penelitiannya adalah keluarga tidak menolak revolusi dan memanfaatkan teknologi guna membantu kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu terdapat implikasi teori fungsionalisme struktural dengan terjadinya disrupsi di era revolusi industri khususnya dalam bidang sosial dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Industri 4.0, Disrupsi, Keluarga.

PENDAHULUAN

Setiap orang pada umumnya menginginkan kehidupan keluarganya penuh dengan ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Hal ini merupakan suatu hal yang lumrah mengingat tujuan utama dilangsungkannya sebuah ikatan perkawinan tidak lain guna membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Demi mencapai tujuan utama tersebut bukanlah perkara yang mudah, karena setiap hubungan di dunia ini pasti dihadapkan pada sebuah persoalan. Salah satu faktor yang melatarbelakangi

munculnya sebuah persoalan adalah tatanan nilai yang terus berkembang dari masa ke masa. Era dewasa ini, keluarga Islam kontemporer tengah dihadapkan revolusi Industri 4.0. Nurliana menyebut bahwa revolusi industri 4.0. merupakan problem terberat bagi keluarga umat Islam kontemporer karena menghadapi penyakit "kemanusiaan modern".

Revolusi industri 4.0. menyebabkan pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialistis dan sekuler. Selain dari pada itu, sektor budaya terdisrupsi karena perkembangan media

*Correspondence Address : fajriromadhon8@gmail.com, anggunshinta24@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i5.2023.2230-2239

© 2023UM-Tapsel Press

sosial yang telah merekonstruksi struktur budaya masyarakat. Relasi sosial hubungan masyarakat kini lebih erat terbangun dalam dunia maya, sehingga hubungan dalam dunia nyata justru menjadi relatif. Hal ini mengakibatkan kurangnya komunikasi secara langsung dengan anggota keluarga karena fokus mencari kesenangan masing-masing. Pada era revolusi industri 4.0 orang tua juga sudah memberikan gadget kepada anaknya yang berusia sekitar 4-6 tahun.

Nattasya Meliannadya dan Mukarramah, memberikan beberapa solusi terkait dampak negatif yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 antara lain menumbuhkan sikap saling memahami, aktualisasi peran suami istri dalam keluarga, menghadirkan penghargaan, komunikasi positif dan efektif, menanamkan sikap disiplin positif, dan membangun generasi berkualitas. Hal tersebut dapat diupayakan bagi setiap keluarga agar meminimalisir atau bahkan menghindari dan menghilangkan dampak negatif akibat revolusi industri 4.0. Dampak negatif termasuk solusi yang dipaparkan tersebut didasarkan pada hasil kajian pustaka. Oleh karenanya dalam tulisan ini, penulis mencoba melihat langsung fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara langsung bagaimana keluarga mensikapi era revolusi industri 4.0. Apakah era tersebut dapat diterima dan digunakan dengan bijak sehingga membantu kehidupan manusia sehari-hari atau justru malah sebaliknya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai keluarga dalam mensikapi revolusi industri di antaranya: Nurliana yang membahas formulasi keluarga di era revolusi industri pada tahun 2019. Muh. Amin dan Romi Ardiansyah yang membahas peran dan eksistensi perempuan dalam bidang keluarga, ekonomi, pendidikan menghadapi era industri 4.0. Nattasya

Meliannadya dan Mukarramah yang membahas hukum keluarga Islam dalam mensikapi revolusi industri 4.0. Mereka mencoba mengkaji mengenai revolusi industri 4.0 dan keluarga. Akan tetapi tidak banyak yang langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana sebuah keluarga mensikapi era revolusi industri 4.0.

Selanjutnya yang membedakan tulisan ini dengan penelitian terdahulu adalah tulisan ini mencoba mengurai tiga hal. Pertama, apa yang dimaksud dengan keluarga dan revolusi industri 4.0 serta bagaimana keluarga mensikapi revolusi industri 4.0. Kedua, mengapa terjadi disrupsi orientasi kehidupan keluarga era revolusi industri 4.0. Ketiga, bagaimana relevansi teori fungsionalisme struktural berelevansi terhadap disrupsi keluarga di era revolusi industri 4.0.

Tulisan ini menggunakan pendekatan sosial dengan struktur fungsional sebagai teorinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan objek pembahasan yang dimaksud. Sistematika bahasan adalah mengurai secara umum tentang keluarga yang dihadapkan pada era revolusi industri 4.0 di latar belakang. Selanjutnya pada bab pembahasan diuraikan mengenai apa itu keluarga, revolusi industri 4.0 dan sikap keluarga menghadapi revolusi industri 4.0, mengapa terjadi disrupsi orientasi kehidupan keluarga di era revolusi industri 4.0, bagaimana konsep fungsionalisme struktural berelevansi terhadap disrupsi keluarga di era revolusi industri 4.0. Kemudian ditarik kesimpulan dari pembahasan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosial dan fungsionalisme struktural sebagai teorinya. Hasil penelitiannya adalah

keluarga tidak menolak revolusi dan memanfaatkan teknologi guna membantu kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu terdapat implikasi teori fungsionalisme struktural dengan terjadinya disrupsi di era revolusi industri khususnya dalam bidang sosial dan budaya masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hukum Keluarga Islam Mensikapi Revolusi Industri 4.0

a. Hukum Keluarga Islam

Hukum adalah ketentuan Allah yang berhubungan dengan seorang mukallaf baik itu tuntutan, kebebasan memilih, maupun ketetapan. Sedangkan keluarga secara operasional ialah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Pengertian keduanya secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hukum keluarga adalah ketentuan Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah tentang ikatan kekeluargaan baik yang terjadi karena hubungan darah maupun karena ikatan perkawinan yang harus ditaati oleh mukalaf. Mardani membagi keluarga menjadi 2 kelompok. Pertama, keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kedua, keluarga besar yang terdiri dari nenek, kakek, bapak dan ibu mertua.

Tahir Azhary, sebagaimana dikutip oleh Mardani, menjelaskan bahwa hukum keluarga Islam memiliki sifat bidimensional karena hukum Islam mencakup dua hubungan dalam vertikal (ibadah) dan horizontal (kemasyarakatan), implementasi hukum keluarga Islam mengandung makna hubungan sosial. Selain itu hukum keluarga Islam juga mempunyai sifat individualistik dan kemasyarakatan dilihat dari sudut hukum keluarga memberikan posisi kepada manusia baik perorangan maupun sebagai kelompok

keluarga yang membentuk suatu masyarakat.

Dalam relasi keluarga terdapat peran dan kewajiban di dalamnya, adapun kewajiban suami ialah memberikan nafkah kepada istrinya dan hal ini tergambar pada surat an-Nisa ayat (34). Sedangkan kewajiban istri ialah mengelola kehidupan rumah tangga. Perlu diketahui bahwa ikatan pernikahan adalah ikatan selamanya. QS. Ar-Rum ayat 21 menyebutkan bahwa tujuan dari sebuah keluarga adalah keteguhan dan ketenangan maka suami istri haruslah bekerjasama dan teguh dalam menghadapi setiap persoalan yang datang. Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 77 menjelaskan bahwa suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka baik mengenai pertumbuhan lahir, batin, kecerdasan maupun agama si anak.

b. Revolusi Industri 4.0.

Revolusi industri merupakan istilah terhadap perubahan yang berlangsung sangat cepat dalam proses pelaksanaan produksi yang semula dikerjakan oleh manusia diganti dengan mesin. Hingga saat ini, revolusi industri sudah terbagi menjadi empat fase:

Fase pertama disebut sebagai revolusi industri 1.0 yang mana pada fase ini produksi barang mengandalkan tenaga otot, tenaga air, tenaga angin untuk menggerakkan sesuatu. James Watt merancang mesin uap dan berdampak pada penghematan biaya dalam jumlah besar di bidang produksi, transportasi bahkan militer. Namun dampak negatif yang diakibatkan adanya mesin uap ini ialah banyak pencemaran lingkungan akibat asap mesin uap serta limbah pabrik.

Fase kedua disebut sebagai revolusi industri 2.0 yang mana pada fase ini menciptakan "Lini Produksi" atau Assembly Line yang menggunakan semacam ban berjalan atau disebut

dengan Conveyor Belt. Hal ini berdampak positif karena dapat mengurangi lamanya waktu produksi dan jumlah biaya produksi di berbagai bidang. Di sisi lain Conveyor Belt memiliki dampak negatif karena fungsinya dapat menghasilkan tank, pesawat, senjata-senjata yang dampaknya terasa di Perang Dunia ke II.

Fase ketiga disebut sebagai revolusi industri 3.0 yang mana pada fase ini menciptakan abad informasi. Maksudnya mesin yang bergerak, yang dapat berfikir secara otomatis seperti komputer dan robot tercipta pada fase ini. Ilmuan menemukan berbagai temuan yang dapat menghasilkan ukuran komputer semakin kecil dan listrik yang digunakan semakin rendah.

Fase keempat disebut sebagai revolusi industri 4.0 yang mana pada fase ini menciptakan perubahan besar-besaran di bidang teknologi. Berbagai teknologi buatan yang dinilai cerdas seperti robot, blockchain, teknologi nano, computer kuantum, bioteknologi, Internet of Things, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak kemudi. Teknologi-teknologi tersebut memiliki keunggulannya masing-masing dalam memudahkan manusia.

Saat ini, dampak yang dirasakan di lapangan akibat revolusi industri keempat antara lain bergesernya layanan konvensional menjadi online misalnya ojek online, taxi online dan jual beli online. Di Indonesia sendiri sudah terdapat Grab, Gojek, Maxime, Shopee, Tokopedia, Lazada. Semuanya merupakan hasil revolusi industri 4.0. Metode pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat di era revolusi industri 4.0 ini cenderung memakai metode pembayaran online misalnya via Shopeepay, Gopay, Qriz dan sejenisnya. Ketika kita tersesat atau tidak tau arah jalan, biasanya seseorang bertanya dengan orang sekitar namun pada era revolusi industri 4.0 ini orang-orang akan lebih cenderung memakai teknologi

internet misalnya Gmaps yang cenderung dinilai lebih efisien. Selain dari pada itu, dampak lain yang terjadi di lapangan akibat revolusi industri 4.0 ini ialah adanya pergeseran etika sosial dalam pergaulan masyarakat (Phone Snubbing) yakni tindakan acuh tak acuh seseorang di dalam lingkungan karena lebih fokus pada gadget dari pada membangun sebuah percakapan.

Era revolusi industri 4.0 menyebabkan munculnya *fenomena disruptive innovation* yang menjalar di segala bidang kehidupan. Mengeser gaya hidup dan pola pikir masyarakat di dunia. Beberapa keuntungan yang didapatkan karena *disruptive innovation* adalah dimudahkannya konsumen dalam mencukupi kebutuhan, mengurangi jumlah pengangguran, inovasi yang dilakukan akan memberikan kesempatan lapangan kerja yang baru ataupun memperluas lapangan kerja yang sudah ada, selain itu juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi

c. Keluarga Mensikapi Revolusi Industri 4.0

Historisitas revolusi industri menggambarkan setiap fasenya memiliki dampaknya masing-masing. Kemajuan teknologi dan informasi di era revolusi industri 4.0 tidak hanya sekedar membuka interaksi secara luas namun juga mendisrupsi berbagai bidang kehidupan manusia salah satunya di sektor sosial budaya masyarakat. Keluarga merupakan susunan terkecil dalam masyarakat dan masyarakat terbentuk dari keluarga sehingga keluarga termasuk yang terkena dampak disrupsi oleh revolusi industri 4.0.

Melihat sifat sebuah keluarga yang bidimensional salah satunya horizontal (kemasyarakatan), maka implementasi hukum keluarga Islam mengandung makna hubungan sosial. Suami istri memikul kewajiban untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan

masyarakat. Suami istri haruslah bekerjasama dan teguh dalam menghadapi setiap tantangan maupun persoalan yang datang.

Dewasa ini, keluarga tengah di hadapkan pada era revolusi. Sikap, tindakan, dan situasi tersebut digambarkan melalui hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa keluarga di bawah ini:

Keluarga I

Keluarga I, terdiri dari suami dan istri. Dalam hal ini penulis mewawancarai suami sebagai kepala keluarga II untuk menggambarkan sikap keluarganya di era revolusi industri 4.0. Keluarga I menggunakan teknologi seperti gadget setiap harinya sebagai sarana komunikasi dan bekerja. Kepala keluarga I bekerja di bidang atau yayasan sosial, dimana tugasnya mencari suatu tempat atau daerah. Untuk memudahkan pekerjaan tersebut, beliau menggunakan teknologi internet seperti Google Maps sekaligus juga memasarkan barang lewat aplikasi Facebook, Whatsapp, Instagram agar dapat dibaca dengan mudah oleh orang-orang. Dalam hal pendidikan, teknologi internet dirasa sangat membantu sekali untuk belajar. Saat diminta tolong oleh adik dan tidak tau materi pelajarannya, Keluarga I menelusuri di internet untuk mencari tau pelajaran yang tidak dimengerti. Dampak yang dirasakan oleh Keluarga I dengan adanya teknologi zaman sekarang ialah meringankan pekerjaan serta aktifitas sehari-hari. Namun teknologi pernah membuat pasangan suami istri sibuk sendiri dengan gadget masing-masing sehingga minimnya komunikasi di antara keduanya. Namun hal negatif tersebut telah diantisipasi oleh kepala keluarga I bahwa dalam seminggu sekali atau di jam-jam tertentu tidak boleh memakai gadget dan waktu tersebut dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi positif secara langsung. Dalam hal dihadapkan era revolusi industri 4.0 yang dipenuhi dengan kemunculan berbagai teknologi,

Keluarga I tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya terlebih gadget dan aplikasi di dalamnya. Era teknologi ini membantu kehidupan Keluarga I lebih mudah, misalnya bekerja, berbelanja online, memesan makanan online via Shopeefood, dan memesan ojek online yang dirasa lebih praktis. Era revolusi industri 4.0 tidak menjadikan kehidupan Keluarga I menjadi materialistis karena prinsip mereka membeli barang-barang yang dibutuhkan bukan diinginkan.

Keluarga II

Keluarga II terdiri dari suami, istri, dua anak laki-laki, dan seorang anak perempuan. Dalam hal ini penulis mewawancarai anak perempuan keluarga II untuk menggambarkan sikap keluarganya di era revolusi industri 4.0. Keluarga II menggunakan teknologi seperti gadget setiap harinya sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi dan pengetahuan serta hiburan. Anak dari Keluarga II pernah memanfaatkan teknologi internet untuk berdagang karena kelebihan dari berdagang online ialah tanpa terbatas ruang dan waktu. Dalam hal pendidikan, Keluarga II merasa teknologi internet sangat membantu proses pembelajaran selain itu juga dapat meningkatkan minat belajar karena tampilan lebih menarik sehingga tidak merasa jenuh. Dalam kegiatan sehari-hari teknologi internet memiliki dampak positif misalnya ketika kesulitan mengetahui arah jalan ke suatu tujuan, aplikasi Google Maps dapat digunakan untuk membantu arah jalan. Keluarga II juga terkadang menggunakan sarana yang dihasilkan oleh revolusi industri 4.0 contohnya pernah menggunakan Gojek atau Grab, Shopeefood. Namun teknologi internet khususnya gadget dapat menyebabkan kecanduan, kurang fokus, gangguan pada penglihatan dan membuat lalai untuk melakukan suatu kegiatan. Akan tetapi dalam Keluarga II tidak mengalami *Phone Snubbing* karena mereka dapat

mengatur waktu kapan saatnya untuk ngobrol bersama keluarga sehingga gadget itu diletakkan dan tidak digunakan.

Keluarga III

Keluarga III terdiri dari suami, istri, dua anak laki-laki, dan seorang anak perempuan. Dalam hal ini penulis mewawancarai anak perempuan keluarga III untuk menggambarkan sikap keluarganya di era revolusi industri 4.0. Keluarga III menggunakan teknologi seperti gadget setiap harinya sebagai sarana komunikasi, informasi dan hiburan di waktu luang. Keluarga III juga memanfaatkan teknologi untuk mencari uang dan belajar. Teknologi yang dihasilkan di era revolusi industri 4.0 juga mempermudah kehidupan Keluarga III sehari-hari misalnya mempermudah dalam menyambung silaturahmi dengan keluarga, teman-teman, mendapatkan informasi, berbelanja online seperti belanja baju, sepatu, *skin care* karena dirasa lebih murah dari pada ke swalayan. Namun Keluarga III hanya menggunakan sarana ojek online apabila dalam keadaan terdesak. Di balik kemudahannya, Keluarga III juga merasakan dampak negatif dalam menggunakan teknologi seperti pegel pada leher karena terlalu lama menatap gadget dengan keadaan menunduk, penglihatan menjadi kabur meskipun tidak kecanduan gadget. Anak dari Keluarga III juga tidak merasa kurang akan perhatian orang tua karena orang tua di Keluarga III bukan tipe orang yang begitu terdampak pada teknologi internet sehingga hanya menggunakan gadget untuk telfon dengan kerabat. Dalam Keluarga III juga tidak mengalami *Phone Snubbing* karena ada saatnya berkumpul di depan tv untuk nonton acara bersama sehingga kebersamaan mereka tetap terjaga. Selain dari pada itu orang tua keluarga III juga tidak memberikan fasilitas berupa gadget kepada anaknya yang berusia 7 tahun

karena dirasa belum layak untuk menggunakannya.

Keluarga IV

Keluarga IV terdiri dari Ibu, anak laki-laki dan anak perempuan. Dalam hal ini penulis mewawancarai anak perempuan dan Ibu keluarga II untuk menggambarkan sikap keluarganya di era revolusi industri 4.0. Keluarga IV menggunakan gadget untuk memudahkan berkomunikasi dengan keluarga dan teman yang jaraknya jauh, memudahkan mencari informasi, bersosial media, mencari ojek online, mencari barang atau sesuatu karena lewat teknologi internet dapat menghemat waktu dan biaya, mencari lowongan pekerjaan, menambah ilmu pengetahuan, dan mencari lokasi yang akan dituju. Teknologi internet digunakan Keluarga IV dalam banyak hal akan tetapi tidak pernah menggunakan teknologi internet untuk mencari uang misalnya berdagang di Shopee. Teknologi internet juga dirasa oleh Keluarga IV membantu dalam belajar, menambah ilmu dan wawasan melalui Browser dan Google. Anak perempuan Keluarga IV menggunakan gadget sejak SMA. karena masa tersebut dianjurkan untuk menggunakan gadget dan dilatih untuk presentasi dan mencari informasi menggunakan teknologi. Jenjang pendidikan Strata 1 juga membutuhkan gadget karena untuk mempermudah dalam pembelajaran seperti membagikan dokumen, power point dan sejenisnya. Selain dari pada itu anak Keluarga IV juga menggunakan pembayaran digital saat membeli barang lewat online misalnya melalui Ovo. Berbagai fasilitas teknologi yang dihasilkan oleh revolusi industri 4.0 dimanfaatkan oleh keluarga IV namun juga mengakui terdapat sisi negatif dari teknologi tersebut seperti ketergantungan menggunakan gadget, sehari tidak memakai gadget membuat rasa penasaran lebih tinggi. Selain itu

membuat anak perempuan kelaurya IV materialistis karena melihat berbagai hal yang ada di internet khususnya sosial media yang dapat membuatnya semakin dibutakan dengan rasa syukur karena teknologi dapat memperlihatkan berbagai hal yang dimiliki orang lain di dunia mulai dari peralatan rumah tangga, rumah, kendaraan membuat kita terbuai dan ingin mewah.

Adapun Ibu keluarga IV merasa menggunakan gadget merupakan sebuah urgensi pada zaman sekarang karena tanpa gadget kita tidak mengetahui informasi. Teknologi gadget juga digunakan untuk belajar aplikasi di internet seperti scan foto tanpa ke toko fotokopi, menambah wawasan yang diambil dari Youtube. Sebagai seorang yang berprofesi sebagai guru, teknologi internet sangat membantu dalam pekerjaannya seperti memberikan tugas lewat aplikasi Whatsapp, mengajar melalui Zoom Meeting, memberi soal melalui Google Form, dan mengambil sumber buku yang relevan melalui internet. Namun selama menggunakan gadget, Ibu keluarga IV menjadi plus matanya.

Dari paparan mengenai keluarga mensikapi revolusi industri 4.0 di atas, dapat tergambarkan bahwa dari keluarga I, II, III, IV menggunakan teknologi yang dihasilkan oleh revolusi industri 4.0 berupa internet yang digunakan melalui gadget. Mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari karena dirasa membantu dari hal pokok seperti berkomunikasi, mencari informasi, belajar, bekerja hingga hal yang bukan pokok seperti sebagai sarana hiburan, bersosial media, dan sejenisnya. Berbagai dampak positif dirasakan karena memudahkan dan menghibur kehidupan manusia sehari-hari sehingga mereka menggunakannya. Namun mereka juga tidak menyangkal bahwa terdapat dampak negatifnya seperti penggunaan gadget secara berlebihan hingga menyebabkan

ketergantungan kepada pemakainya dan bahkan berdampak pada kesehatan seperti mata kabur, leher pegal, mata menjadi plus, pandangan menjadi materialistis dan lain sebagainya.

2. Disrupsi Orientasi Kehidupan Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0

Nama lain era revolusi Industri 4.0 adalah era disrupsi. Hal ini dikarenakan industri 4.0 merubah tatanan masyarakat di berbagai bidang dari mulai ekonomi, industri, sosial dan budaya. Koneksi digital yang relatif tanpa batas memperluas akses dan mereduksi ketergantungan warga. Secara sosiologis dalam era disrupsi akan membentuk budaya baru kekinian, melahirkan pemikiran-pemikiran kebaruan. Masyarakat Indonesia harus dapat mengatasi berbagai tantangan dan kendala dalam era digital di segala bidang kehidupan. Keluarga yang merupakan susunan terkecil dalam masyarakat termasuk di dalam kalangan yang terdampak adanya perubahan otomatis harus juga siap menghadapi era revolusi industri 4.0.

Meminjam pendapat Klaus Schwab, Kharis Sulaiman Hasri, menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup manusia secara fundamental. Term revolusi industri 4.0 diambil dari nama proyek strategi teknologi canggih Jerman yang mengutamakan komputerisasi pabrik dengan menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Hal tersebut berdampak pada perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antar dunia fisik, digital dan biologi. Disrupsi erat kaitannya dengan teknologi, bagaimana teknologi dapat mempengaruhi tindakan dan pola hidup manusia termasuk sebuah keluarga karena dirasa tersadar bahwa tugasnya bisa lebih ringan, lebih cepat, lebih efektif

dan efisien sehingga teknologi akan selalu digunakan.

Berdasarkan hasil studi lapangan penulis dengan beberapa keluarga di era revolusi industri 4.0. Sebagaimana yang telah dipaparkan di muka bahwa terjadi beberapa pergeseran pola hidup di setiap individu dalam keluarga mulai dari menggunakan teknologi internet dalam membantu hidupnya sehari-hari. Seperti mulai dari cara komunikasi, mengajari keluarganya belajar, mencari nafkah untuk keluarga, berbelanja kebutuhan maupun keinginan semuanya melalui teknologi internet. Setiap individu dalam keluarga dinilai tidak menolak adanya revolusi industri 4.0, mereka justru memanfaatkan revolusi tersebut untuk membantu kehidupan mereka setiap harinya. Oleh karena tidak menolak dan justru mayoritas memanfaatkannya maka terjadi disrupsi dalam kehidupan sosial yang semula tidak mengenal Internet of Things.

3. Konsep Fungsionalisme Struktural dan Relevansinya terhadap Disrupsi Keluarga Di Era Revolusi Industri 4.0

Fungsional struktural merupakan salah satu teori besar dalam disiplin ilmu sosiologi. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa sebuah masyarakat pada hakikatnya tersusun kepada bagian-bagian secara struktural di dalamnya terdapat sebuah sistem yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Bagaimana sebab terbentuknya tindakan-tindakan dalam teori ini membaginya melalui tiga tahapan yaitu proses eksternalisasi, objektifikasi, internalisasi. Adapun proses eksternalisasi ialah proses seseorang mengemukakan gagasan. Proses objektifikasi ialah kesepakatan terhadap gagasan seseorang. Proses internalisasi ialah proses dimana gagasan yang telah

diciptakan tersebut mempengaruhi individual.

Konsep revolusi industri 4.0 pertama kali digunakan oleh sebuah pabrik dalam suatu pameran industri Hannover Messe di Kota Hannover, Jerman pada tahun 2012. Pameran tersebut memunculkan teknologi buatan yang dinilai cerdas seperti robot, blockchain, teknologi nano, computer kuantum, bioteknologi, Internet of Things, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak kemudi. Berangkat dari pameran tersebut orang-orang di berbagai belahan dunia mulai mengakui adanya keberadaan teknologi-teknologi canggih tersebut. Sehingga individual, keluarga, masyarakat, setiap negara mulai terpengaruh untuk memakai teknologi-teknologi tersebut karena dirasa sangat membantu kehidupan manusia sehari-hari.

Pemaparan di atas dirasa dapat menggambarkan relevansi konsep struktural fungsional ini dengan perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat mulai dari hal ekonomi, industri, pendidikan, sosial dan budaya masyarakat yang di dalamnya mencakup keluarga yang merupakan susunan dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil studi lapangan terhadap empat keluarga yang telah penulis lakukan, keempatnya telah menggunakan teknologi hasil dari revolusi industri 4.0 berupa Internet Of Things. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka menerima revolusi bukannya menolak revolusi sehingga terjadi disrupsi.

SIMPULAN

Era Revolusi industri 4.0 merupakan era dimana berbagai hal dalam kehidupan diisi dengan teknologi yang serba canggih. Beberapa keluarga yang penulis teliti telah menggunakan teknologi yang dihasilkan oleh revolusi industri 4.0. Mereka memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasa sebagai suatu kebutuhan dan

urgensi. Akibatnya terjadinya pergeseran cara pandang, pola hidup dalam masyarakat di berbagai bidang kehidupan salah satunya sosial dan budaya sehingga terjadinya disrupsi. Proses disrupsi tersebut telah melewati proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi sebagaimana teori fungsionalisme struktural sehingga keduanya berelevansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas terbitnya tulisan karya ilmiah ini, semoga bermanfaat dan berguna pembaca guna sebagai bahan bacaan dan pelajaran untuk mengetahui tentang hukum keluarga Islam mensikapi revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1* (Yogyakarta: ACAdeMIA + TAZZAFA, 2004), hlm. 38.
- Nurliana, "Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Hukum Islam," *Jurnal al-Himayah*, Vol. 3:2 (Oktober 2019), hlm. 128.
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial," *Prosiding SEMATEKSOS 3*, hlm. 24.
- Nattasya Meliannadya dan Mukarramah, "Hukum Keluarga Islam Dalam Mensikapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Qiyas*, Vol. 7:1 (April 2022), hlm. 59.
- Yuli Salis Hijriyani dan Ria Astuti, "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal ThufuLA*, Vol. 8:1 (Januari – Juni 2020), hlm. 15.
- Nattasya Meliannadya dan Mukarramah, "Hukum Keluarga Islam Dalam...", hlm. 61-64.
- Nurliana, "Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif...", hlm 127-144.
- Muh. Amin dan Romi Ardiansyah, "Peran dan Eksistensi Perempuan dalam Bidang Keluarga...", hlm. 243-254.
- Nattasya Meliannadya dan Mukarramah, "Hukum Keluarga Islam Dalam...", hlm 52-65.
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 3.
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, alih bahasa Nur Khozin (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 28.
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam...*, hlm. 115.
- Nattasya Meliannadya dan Mukarramah, "Hukum Keluarga Islam Dalam...", hlm. 55.
- Kharis Sulaiman Hasri dkk, *Buku Pendidikan Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019), hlm. 164.
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan...", hlm. 24.
- Nurliana, "Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif...", hlm. 128.
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga...*, hlm. 28.
- Wawancara dengan Tri Pras, Kepala Keluarga I (Inisial), Surakarta, tanggal 13 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Yusnika Avicena, Anak Keluarga II (Inisial), Klaten, tanggal 13 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Ulnaim Febriyani, Anak Keluarga II (Inisial), Karanganyar, tanggal 15 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Adinda Dewi Mutiara Sari, Anak Keluarga II (Inisial), Karanganyar, tanggal 15 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Sri Suhartini, Ibu Keluarga II (Inisial), Karanganyar, tanggal 15 Oktober 2022.
- Sri Ana Handayani, "Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis," *E-PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEKAN*

CHAIRIL ANWAR, Vol. 1:1 (Oktober 2020), hlm. 27-28.

Kharis Sulaiman Hasri dkk, *Buku Pendidikan Revolusi...*, hlm. 164-165.

Mohamad Arif Majid, "Covid-19 Di Era 4.0, Disrupsi Dalam Disrupsi (Bertahan Di Tengah Pandemi Antara Angguan Dan Inovasi)," *Journal of Social Science and Education*, Vol. 1:2 (Oktober 2020), hlm. 45.

Rusdi Anto, "Teori-teori Sosiologi Hukum Fungsional," *artikel* yang terpublikasi di <https://www.researchgate.net/publication/326610706>, t.hlm.

Khoiruddin Nasution, Perkuliahan Isu-Isu Kontemporer Hukum Keluarga, pada Selasa 11 Oktober 2022.